

PERJANJIAN ALLAH DENGAN NUH, ABRAHAM, MUSA, DAN DAUD SERTA IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Suryani Lillin

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Correspondensi author email: suryanilillin@gmail.com

Masjelita

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
masjelita024@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the development of the concept of God's covenant in the Old Testament through four main characters, namely Noah, Abraham, Moses, and David, and examine its implications for Christian Religious Education. The problem that underlies this research is the gap between the theological understanding of the covenant as the basis of the relationship between God and humanity and the practice of Christian Religious Education which still tends to be shallow and merely an exchange of obligations. The method used is a literature study with a theological-historical approach and text interpretation. The results of the study show that (1) God's covenant developed gradually from a comprehensive nature that encompasses all creatures to the formation of a specific faith group, but with the ultimate goal of reaching all nations, and (2) the covenant has profound teaching implications for Christian Religious Education, including the dimensions of character formation, discipleship in the church, and social change rooted in God's faithfulness. This study provides a new contribution by combining covenant theology and contemporary Christian faith education methods in one integrated framework.

Keywords: *Covenant, Christian Religious Education, Pedagogy, Transformation, God's Faithfulness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan konsep perjanjian Allah dalam Perjanjian Lama melalui empat tokoh utama yaitu Nuh, Abraham, Musa, dan Daud, serta mengkaji implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen. Persoalan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah jurang pemisah antara pemahaman teologis tentang perjanjian sebagai dasar relasi Allah dan manusia dengan praktik PAK yang masih cenderung dangkal dan bersifat sekadar tukar-menukar kewajiban. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan teologis-historis dan penafsiran teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perjanjian Allah berkembang secara bertahap dari yang bersifat menyeluruh-mencakup semua makhluk menuju pembentukan kelompok iman yang bersifat khusus, namun dengan tujuan akhir yang menjangkau seluruh bangsa, dan (2) perjanjian tersebut memiliki implikasi pengajaran yang mendalam bagi PAK, mencakup dimensi pembentukan karakter, pemuridan dalam gereja, dan perubahan sosial yang berakar pada kesetiaan Allah. Penelitian ini